

**PENGEMBANGAN MEDIA DIGITAL STORYTELLING “KERAPAN SAPI”
UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBINEKAAN GLOBAL DAN CINTA TANAH
AIR PADA SISWA KELAS VI SDN LABENG**

***DEVELOPMENT OF DIGITAL STORYTELLING MEDIA “KERAPAN SAPI” TO
INSTILL GLOBAL DIVERSITY VALUES AND LOVE OF HOMELAND IN SIXTH
GRADE STUDENTS AT SDN LABENG***

Inggrid Adithalia¹, Ayu Winda², Hana Naina³, Mujtahidin, S.Pd., M.Pd⁴.

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura

Email korespondensi: 230611100003@student.trunojoyo.ac.id ,
240611100023@student.trunojoyo.ac.id , 240611100034@student.trunojoyo.ac.id
mujtahidin@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

Instilling the values of global diversity and love for the homeland in elementary school students requires engaging learning media that are contextual and close to students' lives. One way to do this is by using local culture as a learning resource, packaged through digital storytelling media. This study aims to develop a digital storytelling media design based on Madurese local wisdom with the theme of Kerapan Sapi to instill the values of global diversity and love for the homeland in VI SDN Labeng. The study uses a Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, limited to the Analysis and Design stages. The analysis stage includes needs analysis, student characteristics analysis, curriculum analysis, and material analysis. The design stage includes preparing learning objectives, designing the storyline, creating a storyboard, writing the narrative script, and designing the media appearance. The product created is a digital storytelling media design in the form of an animated video that highlights the tradition of Kerapan Sapi as one of Madura's cultural heritages. The media is designed to introduce local culture to students while also fostering an appreciation for Indonesia's cultural diversity and a sense of pride in the nation's culture. The research results are in the form of a digital storytelling media product design that can be used as a basis for development and implementation in future studies.

Keyword: *digital storytelling, global diversity, love of the homeland, kerapan sapi, civics education, R&D*

ABSTRAK

Penanaman nilai kebinekaan global dan cinta tanah air pada siswa sekolah dasar memerlukan media pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan budaya lokal sebagai sumber belajar yang dikemas melalui media digital storytelling. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain media digital storytelling berbasis kearifan lokal Madura dengan tema Kerapan Sapi untuk menanamkan nilai kebinekaan global dan cinta tanah air pada siswa kelas VI SDN Labeng. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang dibatasi pada tahap Analysis dan Design. Tahap analisis meliputi analisis kebutuhan, analisis karakteristik peserta didik, analisis kurikulum, dan analisis materi. Tahap desain meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, perancangan alur cerita, pembuatan storyboard, penyusunan naskah narasi, serta perancangan tampilan media. Produk yang dihasilkan berupa rancangan media digital storytelling berbentuk video animasi yang mengangkat tradisi Kerapan Sapi sebagai salah satu warisan budaya Madura. Media dirancang untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa sekaligus menanamkan sikap menghargai keberagaman budaya Indonesia dan menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa. Hasil penelitian berupa desain produk media digital storytelling yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan implementasi pada penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: digital storytelling, kebinekaan global, cinta tanah air, kerapan sapi, PKn SD, R&D

A. Pendahuluan

Pembelajaran PKn di sekolah dasar menyimpan paradoks yang belum sepenuhnya terselesaikan. Di satu sisi, mata pelajaran ini mengemban misi besar membentuk karakter warga negara yang berjiwa Pancasila, sementara di sisi lain, cara penyampaiannya di kelas sering kali tidak memberi ruang bagi siswa untuk benar-benar merasakan nilai-nilai yang diajarkan. Siswa kelas VI, yang berada di ambang transisi menuju

jenjang berikutnya, justru memerlukan pengalaman belajar yang mampu menjangkau ranah afektif mereka bukan sekadar hafalan definisi kebinekaan atau narasi cinta tanah air yang terasa jauh dari kehidupan nyata mereka. Studi tentang pembelajaran berbasis pendidikan karakter di SD menunjukkan bahwa strategi konvensional belum cukup efektif membangun kesadaran nilai pada siswa, dan diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan adaptif

(Fitriyani et al., 2023). Ketika nilai-nilai kebangsaan hanya disampaikan melalui teks dan ceramah, pemahaman siswa cenderung berhenti di permukaan.

Perkembangan teknologi membuka peluang yang tidak bisa diabaikan. Generasi siswa saat ini tumbuh dalam lingkungan yang kaya stimulus visual dan digital, sehingga cara mereka menyerap informasi pun bergeser dari membaca pasif menuju keterlibatan aktif dengan konten multimedia. Kondisi ini mendorong para pendidik untuk memikirkan ulang bentuk media yang dihadirkan di kelas. Integrasi teknologi ke dalam pembelajaran karakter terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong penyerapan nilai secara lebih bermakna, meski keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas desain media dan kesiapan guru (Setyawati, 2024). Artinya, teknologi bukanlah solusi instan, melainkan instrumen yang harus dirancang dengan cermat agar benar-benar melayani tujuan pembelajaran.

Siswa kelas VI berada di fase perkembangan kognitif yang sudah

mampu menyerap narasi kompleks termasuk nilai-nilai sosial yang disematkan dalam sebuah cerita. Di sinilah digital storytelling menemukan relevansinya bukan sekadar video yang diputar di kelas, melainkan medium yang menggabungkan kekuatan narasi, visual, dan budaya lokal untuk menyentuh lapisan pemahaman yang lebih dalam. Ketika nilai karakter dikemas dalam alur cerita yang visual dan emosional, siswa SD terbukti lebih mudah menyerapnya dibanding penyampaian langsung melalui ceramah (Zarifsanaiey et al., 2022). Lebih jauh, kajian sistematis tentang penggunaan digital storytelling di sekolah dasar memperlihatkan bahwa media ini secara konsisten meningkatkan motivasi, kolaborasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa keterampilan yang justru menjadi fondasi dari sikap kebinekaan yang autentik (Puspitasari et al., 2025).

Kerapan sapi adalah salah satu tradisi paling ikonik dari Madura sebuah perlombaan yang bukan sekadar tontonan, melainkan ekspresi kolektif dari kebanggaan, kebersamaan, dan identitas budaya masyarakat setempat. Dalam konteks

pembelajaran PKn, tradisi ini menyimpan potensi yang belum banyak digali, narasi kerapen sapi secara alami memuat nilai-nilai yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, mulai dari penghargaan terhadap keunikan budaya daerah hingga rasa bangga menjadi bagian dari Indonesia yang beragam. Pelestarian nilai budaya lokal di sekolah dasar terbukti efektif membangun karakter patriotisme dan rasa cinta tanah air siswa, terutama ketika nilai tersebut dihadirkan bukan sebagai abstraksi, melainkan sebagai pengalaman konkret yang dapat dirasakan (Handayani et al., 2023). Kerapen sapi, dengan segala kekayaan visualnya, adalah materi yang sangat potensial untuk diangkat menjadi isi cerita dalam sebuah media digital yang mendidik.

Yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah absennya media digital storytelling yang secara spesifik mengangkat budaya Kerapen Sapi sebagai konten pembelajaran PKn untuk siswa kelas VI SD. Sebagian besar pengembangan media berbasis budaya lokal masih bersifat umum atau menggunakan budaya dari daerah lain, sementara kekayaan

budaya Madura, khususnya tradisi Kerapen Sapi, belum banyak dikembangkan dalam bentuk media pembelajaran digital. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan media yang mampu mengintegrasikan budaya lokal dengan pembelajaran karakter kebangsaan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan desain media digital storytelling “Kerapen Sapi” untuk menanamkan nilai kebinekaan global dan cinta tanah air pada siswa kelas VI SD menggunakan model pengembangan ADDIE yang dibatasi pada tahap Analysis dan Design (Latip, 2022). Hasil penelitian ini berupa rancangan media digital storytelling yang meliputi desain produk, storyboard, dan flowchart media yang dapat dijadikan dasar untuk tahap pengembangan dan implementasi pada penelitian selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ADDIE dipilih

karena memiliki tahapan yang sistematis dalam pengembangan produk pembelajaran. Namun, pada penelitian ini proses pengembangan dibatasi hingga tahap Analysis dan Design karena penelitian berfokus pada perancangan produk media digital storytelling berbasis kearifan lokal Madura. Hasil penelitian berupa desain media yang dapat digunakan sebagai dasar untuk tahap pengembangan lebih lanjut pada penelitian selanjutnya.

Prosedur Pengembangan

Tahap Analysis, dilakukan untuk memperoleh informasi yang menjadi dasar dalam perancangan media digital storytelling. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya terkait penanaman nilai kebinekaan global dan cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan buku teks sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual.

b. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik peserta didik dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik siswa kelas VI SDN Labeng. Pada usia tersebut siswa lebih tertarik pada media yang mengandung unsur visual, audio, dan cerita sehingga media digital storytelling dianggap sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji Capaian Pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran, serta dimensi Profil Pelajar Pancasila yang relevan dengan materi keberagaman budaya Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi kebinekaan global dan cinta tanah air dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal Madura melalui tradisi Kerapan Sapi.

d. Analisis Materi

Analisis materi dilakukan dengan mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dimuat dalam media. Materi yang dipilih meliputi pengertian Kerapan Sapi, sejarah Kerapan Sapi, proses pelaksanaan Kerapan Sapi, serta nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya seperti kerja keras, sportivitas, kebersamaan, kebanggaan terhadap budaya daerah,

dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Tahap desain dilakukan untuk menghasilkan rancangan media digital storytelling yang sesuai dengan hasil analisis kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan meliputi:

a. Penyusunan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran disusun berdasarkan capaian pembelajaran yang berlaku pada Kurikulum Merdeka. Tujuan pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengenal budaya Kerapan Sapi serta memahami nilai kebinekaan global dan cinta tanah air yang terkandung di dalamnya.

b. Penyusunan Alur Cerita

Pada tahap ini dirancang alur cerita digital storytelling yang memuat pengenalan budaya Madura, sejarah Kerapan Sapi, proses pelaksanaan Kerapan Sapi, serta pesan-pesan karakter yang ingin ditanamkan kepada peserta didik.

c. Pembuatan Storyboard

Storyboard disusun sebagai gambaran visual setiap adegan yang

akan ditampilkan dalam media. Storyboard memuat urutan scene, deskripsi visual, narasi, audio, dan pesan pembelajaran yang akan disampaikan.

d. Penyusunan Naskah Narasi

Naskah narasi disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar. Narasi dirancang agar mampu menjelaskan materi sekaligus membangun keterlibatan emosional peserta didik terhadap budaya lokal.

e. Perancangan Tampilan Media

Tampilan media dirancang menggunakan kombinasi ilustrasi, animasi, teks, audio, dan musik pendukung yang menarik. Rancangan media dibuat menggunakan aplikasi Gemini AI dan direncanakan untuk diedit menggunakan CapCut, Gemini AI, dan Chat GPT sehingga menghasilkan video digital storytelling yang interaktif dan mudah dipahami peserta didik.

f. Penyusunan Flowchart Media

Flowchart disusun untuk menggambarkan alur penyajian media mulai dari pembukaan, pengenalan budaya Madura, pengenalan Kerapan

Sapi, penyampaian nilai budaya, hingga penutup.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SDN Labeng terkait penggunaan media pembelajaran serta penanaman nilai kebinekaan global dan cinta tanah air. Wawancara dilakukan dengan guru kelas VI untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi yang diajarkan.

Selain itu, Studi literatur dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan digital storytelling, kearifan lokal, kebinekaan global, dan cinta tanah air. Data yang diperoleh digunakan sebagai dasar dalam merancang media digital storytelling berbasis kearifan lokal Madura dengan tema Kerapan Sapi.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan terhadap hasil studi literatur, analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis materi yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merancang media digital storytelling Kerapan Sapi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi mengenai rancangan produk yang dikembangkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Analisis Kebutuhan

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VI SDN Labeng masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Guru telah berupaya menyampaikan materi tentang keberagaman budaya Indonesia, namun media pembelajaran yang digunakan masih terbatas sehingga penyampaian materi belum sepenuhnya mampu menarik perhatian peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang aktif selama proses pembelajaran dan cenderung kesulitan memahami materi yang

bersifat abstrak, khususnya yang berkaitan dengan nilai kebinekaan global dan cinta tanah air.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang memanfaatkan media visual dan audiovisual dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan penjelasan verbal. Guru juga menyampaikan bahwa media pembelajaran yang mengangkat budaya lokal masih sangat terbatas, padahal budaya lokal memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana penanaman karakter dan penguatan identitas budaya bangsa.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, dirancang media digital storytelling berbasis kearifan lokal Madura dengan tema Kerapan Sapi sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami keberagaman budaya Indonesia sekaligus

menanamkan nilai kebinekaan global dan cinta tanah air.

B. Hasil Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan mengkaji Capaian Pembelajaran (CP) Pendidikan Pancasila pada Fase C serta tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan keberagaman budaya Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi keberagaman budaya memiliki keterkaitan yang kuat dengan dimensi Berkebinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila. Pada dimensi tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengenali, menghargai, dan melestarikan keberagaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis, tradisi Kerapan Sapi dipilih sebagai materi yang akan diintegrasikan ke dalam media digital storytelling karena merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang mencerminkan identitas budaya masyarakat Madura. Tradisi tersebut mengandung nilai-nilai positif seperti kerja keras, sportivitas, tanggung jawab, kebersamaan, dan gotong royong yang relevan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Hasil analisis kurikulum juga menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis budaya lokal dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual. Oleh karena itu, pengembangan desain media digital storytelling Kerapan Sapi diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus memperkuat dimensi Berkebinekaan Global dan sikap cinta tanah air pada peserta didik.

C. Hasil Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik peserta didik dilakukan berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran dan kajian teori perkembangan siswa sekolah dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN Labeng cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang melibatkan unsur visual, gambar, video, dan cerita dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika guru menggunakan media yang interaktif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Secara perkembangan kognitif, siswa kelas VI SDN Labeng berada pada tahap operasional konkret menuju operasional formal. Pada tahap ini peserta didik mulai mampu memahami hubungan sebab akibat dan pesan moral yang terkandung dalam suatu cerita. Oleh karena itu, penggunaan digital storytelling dinilai sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik karena mampu menyajikan materi melalui kombinasi narasi, gambar, teks, dan audio yang menarik

Selain itu, peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai karakter apabila disajikan melalui contoh konkret yang dekat dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Oleh karena itu, penggunaan tradisi Kerapan Sapi sebagai konten utama dalam media digital storytelling diharapkan dapat membantu peserta didik memahami pentingnya menghargai keberagaman budaya serta menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya Indonesia sebagai wujud cinta tanah air.

Deskripsi Produk Media Digital Storytelling “Kerapan Sapi”

Media yang dirancang berupa video digital storytelling berbasis kearifan lokal Madura dengan tema Kerapan Sapi. Media dikembangkan dalam bentuk video animasi yang menggabungkan unsur gambar, narasi, musik latar, teks, dan efek visual untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa sekolah dasar.

Konten media berisi pengenalan tradisi Kerapan Sapi sebagai salah satu budaya khas Madura yang telah dikenal secara nasional. Cerita diawali dengan pengenalan Pulau Madura sebagai daerah asal tradisi Kerapan Sapi. Selanjutnya siswa diajak mengenal sejarah singkat Kerapan Sapi, proses pemeliharaan sapi, persiapan perlombaan, pelaksanaan perlombaan, hingga nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Dalam media ini ditampilkan berbagai unsur budaya Madura seperti pakaian adat, lingkungan pedesaan, arena perlombaan, musik tradisional, dan penggunaan istilah lokal yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Melalui penyajian cerita tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang budaya daerah tetapi juga memahami pentingnya menghargai keberagaman budaya Indonesia sebagai wujud kebinekaan global. Selain itu, siswa diharapkan memiliki rasa bangga terhadap budaya bangsa sehingga tumbuh sikap cinta tanah air.

Media dirancang menggunakan aplikasi Canva untuk pembuatan ilustrasi visual dan CapCut untuk proses penyuntingan video. Format akhir media berupa video MP4 yang dapat diputar menggunakan laptop, LCD proyektor, maupun telepon pintar sehingga mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan ini selaras dengan temuan tentang efektivitas digital storytelling berbasis warisan budaya dalam konteks pendidikan dasar, di mana penyematan elemen budaya yang autentik terbukti meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan memperkuat identitas budaya mereka sebagai bagian dari bangsa yang lebih besar (Bian et al., 2025).

Storyboard Produk

Untuk mempermudah proses perancangan media digital storytelling Kerapan Sapi, peneliti menyusun storyboard sebagai gambaran alur penyajian media. Storyboard berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan urutan adegan, visual, narasi, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap bagian video. Storyboard media digital storytelling Kerapan Sapi disajikan pada Tabel 1.

Scene	Visual	Narasi/isi	Tujuan Pembelajaran
1.Pembukaan	Judul "Digital Storytelling Kearifan Lokal Madura: Kerapan Sapi", peta	Narator memperkenalkan topik pembelajaran tentang Kerapan Sapi sebagai budaya khas Madura.	Menarik perhatian siswa dan mengenalkan topik pembelajaran.

	Indonesia dan Pulau Madura.		
2.Mengenal Madura	Peta Madura masyarakat arakat Madura	Penjelas mengenai letak geografis Madura dan keberagaman budaya yang dimiliki masyarakat Madura.	Mengenalkan daerah asal tradisi Kerapan Sapi.
3.Apa itu Kerapan Sapi?	Dua ekor sapi yang dipasangkan, joki, lintasan	Penjelas tentang pengertian Kerapan Sapi dan sejarah	Memberikan pemahaman awal mengenai Kerapan Sapi.

	perlo mbaa n.	singkat tradisi tersebut .	an Sapi.
4.Persi apan Kerapa n Sapi	Prose s peraw atan sapi, pemb erian pakan , pelati han sapi.	Narator menjela skan berbag ai persiap an yang dilakuk an sebelu m perlomb aan berlang sung.	Menu njukka n pentin gnya kerja keras, disipli n, dan tangg ung jawab.
5.Pelak sanaan Kerapa n Sapi	Area perlo mbaa n, pesert a, penon ton, suasa na lomba .	Menam pilkan proses perlomb aan Kerapa n Sapi dan antusia sme masyar akat yang	Meng enalka n pelaks anaan buday a Kerap an Sapi secara konkre t.

		menyak sikan.	
6. Nilai- nilai Budaya Kerapa n Sapi s portivita s.	Intera ksi Masy arakat , kerja sama,	Penjela san mengen ai nilai kerja keras, sportivit as, gotong royong, dan kebersa maan yang terkand ung dalam tradisi Kerapa n Sapi.	Mena namka n nilai karakt er kepad a siswa.
7. Kebinek aan Global dan Cinta Tanah Air	Berba gai Buday a Indon esia, peta Indon esia	Penjela san bahwa Indones ia memiliki banyak budaya yang berbed	Mena namka n nilai kebine kaan global dan cinta tanah air.

		a dan harus dihargai serta dilestari kan.	
8. Penutup	Ajakan melestarikan Budaya Indonesia	Narator menyampaikan pesan untuk menjaga dan melestarikan budaya daerah sebagai bagian dari budaya nasional.	Mempertukarkan pemahaman dan refleksi siswa terhadap materi.

Flowchart Produk

Selain storyboard, peneliti juga menyusun flowchart untuk menggambarkan alur penyajian media digital storytelling secara sistematis. Flowchart digunakan sebagai pedoman dalam merancang urutan tampilan media mulai dari pembukaan hingga penutup sehingga proses

penyampaian materi berlangsung secara runtut dan mudah dipahami peserta didik.



Pembahasan

Media digital storytelling dipilih karena mampu mengintegrasikan unsur visual, audio, teks, dan narasi dalam satu media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media berbasis cerita dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan bermakna sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar yang cenderung menyukai pembelajaran berbasis visual dan audiovisual.

Pemilihan kearifan lokal Madura berupa tradisi Kerapan Sapi didasarkan pada nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Kerapan Sapi tidak hanya menjadi identitas budaya masyarakat Madura, tetapi juga mengandung berbagai nilai karakter seperti kerja keras, disiplin, tanggung jawab, sportivitas, gotong royong, dan kebersamaan. Nilai-nilai tersebut relevan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya dalam menanamkan nilai kebinekaan global dan cinta tanah air.

Penyajian materi melalui digital storytelling memungkinkan peserta didik mengenal budaya daerah secara lebih menarik dibandingkan penyampaian materi melalui metode

ceramah. Selain itu, penggunaan cerita membantu siswa memahami hubungan antara budaya lokal dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual.

Desain media yang dikembangkan juga disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas VI sekolah dasar. Penggunaan ilustrasi, animasi, warna yang menarik, serta narasi yang sederhana diharapkan mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui pengenalan tradisi Kerapan Sapi, siswa diharapkan mampu memahami bahwa Indonesia memiliki keberagaman budaya yang harus dihargai dan dilestarikan. Pemahaman tersebut menjadi salah satu bentuk penguatan dimensi Berkebinekaan Global dalam Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, pengenalan budaya daerah juga dapat menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya bangsa sebagai wujud cinta tanah air.

Dengan demikian, rancangan media digital storytelling Kerapan Sapi

memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung penanaman nilai kebinekaan global dan cinta tanah air pada siswa sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini masih terbatas pada tahap analisis dan desain sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan, mengimplementasikan, dan menguji produk yang telah dirancang.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan rancangan media digital storytelling berbasis kearifan lokal Madura dengan tema Kerapan Sapi untuk menanamkan nilai kebinekaan global dan cinta tanah air pada siswa kelas VI sekolah dasar. Pengembangan dilakukan menggunakan model ADDIE yang dibatasi pada tahap Analysis dan Design. Tahap analisis meliputi analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, dan analisis materi yang menjadi dasar dalam perancangan media. Selanjutnya, pada tahap desain dihasilkan rancangan produk yang mencakup desain media, alur cerita (storyboard), dan flowchart pembelajaran.

Media digital storytelling yang dirancang mengintegrasikan unsur visual, audio, narasi, dan budaya lokal Madura melalui tradisi Kerapan Sapi sehingga berpotensi menjadi media pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi siswa sekolah dasar. Selain mengenalkan budaya daerah, media ini dirancang untuk mendukung penanaman nilai kebinekaan global dan cinta tanah air sesuai dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk melanjutkan tahap pengembangan, implementasi, dan pengujian media dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bian, X., Brown, A., & Marques, B. (2025). Examining a Primary Education Approach Using Digital Storytelling: Chinese Industrial Heritage as a Vehicle to Support Learning. *Heritage*, 8(11), 477. <https://doi.org/10.3390/heritage8110477>
- Fitriyani, F., Sunaryati, T., & Surya, V. M. K. (2023). Implementation of project-based learning oriented to the {Merdeka} learning curriculum in the form of a {Pancasila} Student Profile with global diversity. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*

- Unipa Surabaya, 19(1), 115–124.
<https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a6832>
- Handayani, R., Narimo, S., Fuadi, D., Minsih, M., & Widyasari, C. (2023). Preserving local cultural values in forming the character of patriotism in elementary school students in {Wonogiri} Regency. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 56–64.
<https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.450>
- Latip, A. (2022). Penerapan model {ADDIE} dalam pengembangan multimedia pembelajaran berbasis literasi sains. *DIKSAINS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 2(2), 102–108.
<https://doi.org/10.33369/diksains.2.2.102-108>
- Puspitasari, H. R., Widiarti, N., & Subali, B. (2025). Digital Storytelling For Enjoyable and Effective Learning in the Technological Era (2020—2025): Digital Storytelling Untuk Pembelajaran Yang Menyenangkan Dan Efektif Di Era Teknologi Periode 2020-2025. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 161–173.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1905>
- Setyawati, V. R. (2024). Interactive learning via digital storytelling in {ELT} at elementary school: Systematic review. *Journal of English Teaching, Applied Linguistics and Literatures (JETALL)*, 7(1), 55–68.
<https://doi.org/10.20527/jetall.v7i1.18379>
- Zarifsanaiey, N., Mehrabi, Z., Kashefian-Naeeini, S., & Mustapha, R. (2022). The effects of digital storytelling with group discussion on social and emotional intelligence among female elementary school students. *Cogent Psychology*, 9(1), 2004872.
<https://doi.org/10.1080/23311908.2021.2004872>